

## VI KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul “Kelayakan usahatani bawang merah dengan sistem irigasi kabut dan non kabut pada lahan pasir pantai di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Usahatani bawang merah dengan sistem irigasi kabut rata-rata luas lahan 1000 m<sup>2</sup> dalam satu musim tanam membutuhkan total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 4.228.864 penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 10.005.840, Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 6.72.800, dan keuntungan yang didapat sebesar Rp. 5.776.976 Sedangkan usahatani bawang merah dengan sistem irigasi non kabut rata-rata luas lahan 1000 m<sup>2</sup> dalam satu musim tanam membutuhkan total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 4.347.686 penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 6.378.300, Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 3.098.275 dan keuntungan yang didapat sebesar Rp. 2.030.614
2. Usahatani bawang merah dengan sistem irigasi kabut dan non kabut layak untuk diusahakan, karena memiliki R/C 2,4 dan 1,5. Untuk produktivitas modal dalam usahatani bawang merah ini tidak layak diusahakan karena hasil produktivitas lebih kecil dari pada suku bunga pinjaman yang berlaku yaitu sebesar 1,8 % dan 0,6 %. Sedangkan produktivitas tenaga kerja HKO artinya produktivitas tenaga kerja pada usahatani bawang merah dengan sistem irigasi non kabut lebih tinggi dari upah minimum regionalnya. Artinya semua petani bawang merah memiliki usahatani yang layak untuk dijalankan.

**B. Saran**

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menganalisis finansial mengenai biaya penerapan dan hasil penerapan teknologi irigasi kabut untuk tanaman bawang merah yang nantinya bisa menjadi bahan untuk mengajukan pinjaman kepada pemerintah atau lembaga keuangan.
2. Petani lebih baik menerapkan sistem irigasi kabut dikarenakan hasil produitivitasnya lebih besar dari pada menggunakan irigasi non kabut.